

BAB V

HASIL ANALISIS DAN REKOMENDASI

5.1 DATA KUESIONER

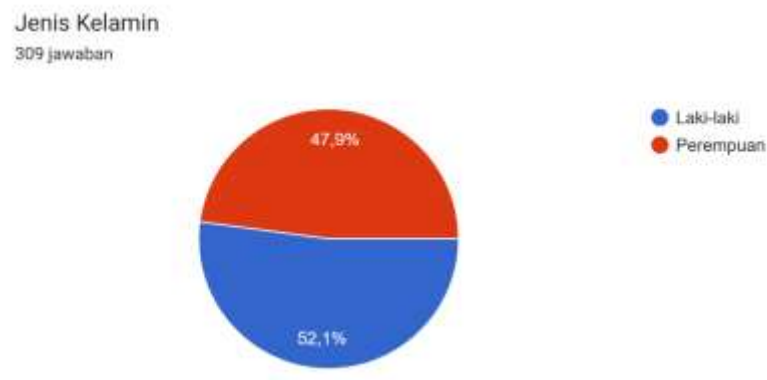
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* dari *google form* yang telah disebar dari tanggal 10 Desember 2025 sampai tanggal 28 Desember 2025 untuk kegiatan pengisian pertanyaan diajukan dalam kuesioner ini kemudian disebar kepada guru, pegawai, siswa/i serta alumni MTsN 1 Sarolangun. Sebanyak responden yang telah memberikan respon ke dalam kuesioner dan dinyatakan valid. Berikut tabel profil responden yang terdiri dari tiga kategori sebagai berikut :

1. Jenis kelamin

Pada hasil pengumpulan data kuesioner ini menunjukkan bahwa jumlah frekuensi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Artinya, pengguna *website* MTsN 1 Sarolangun lebih dominan laki-laki dibandingkan perempuan, yang ditunjukkan pada tabel 5.1 dan adapun diagramnya yang ditunjukkan pada gambar 5.1.

Tabel 5.1 Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	161	52,1%
Perempuan	148	47,9%
Total	309	100%



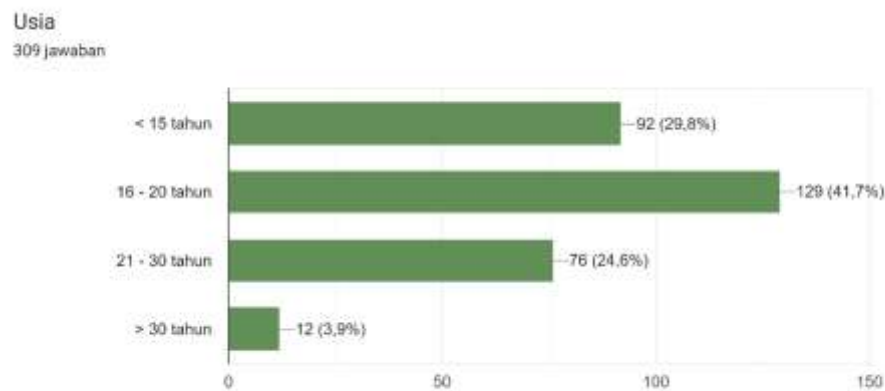
Gambar 5.1 Presentase kuesioner berdasarkan jenis kelamin

2. Umur

Pada hasil pengumpulan data kuesioner ini menunjukkan bahwa pengguna *website* MTsN 1 Sarolangun rata-rata adalah dari golongan usia 16-21 tahun dan sangat jarang ditemukan pengguna yang berusia di atas 30 tahun yang ditunjukkan pada tabel 5.2 beserta diagramnya pada gambar 5.2.

Tabel 5.2 Responden berdasarkan umur

Usia	Frekuensi	Persentase
< 15 Tahun	92	29,8%
16 – 20 Tahun	76	24,6%
21 – 30 Tahun	129	41,7%
> 30 Tahun	12	3,9%
Total	309	100%



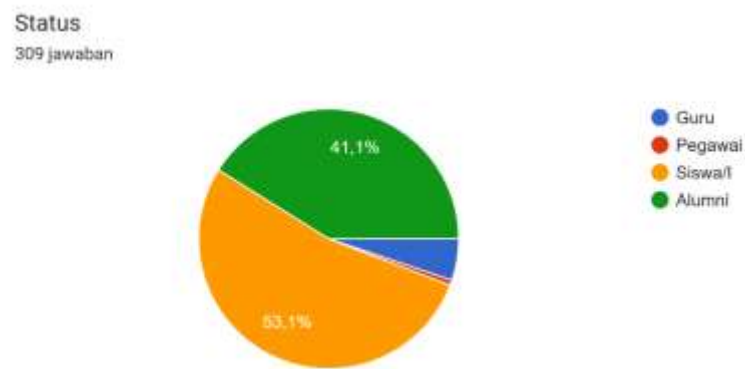
Gambar 5.2 Presentase kuesioner berdasarkan umur

3. Status

Berdasarkan data yang telah terkumpul menunjukkan bahwa setiap responden memiliki status yang berbeda. Pada pengumpulan data ini menunjukkan jumlah status responden lebih banyak siswa yang ditunjukkan pada tabel 5.3 beserta diagramnya pada gambar 5.3.

Tabel 5.3 Responden berdasarkan status

Status	Frekuensi	Persentase
Guru	16	5,2%
Pegawai	2	0,6%
Siswa/I	127	53,1%
Alumni	164	41,1%
Total	309	100%



Gambar 5.3 Presentase kuesioner berdasarkan status

5.2 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

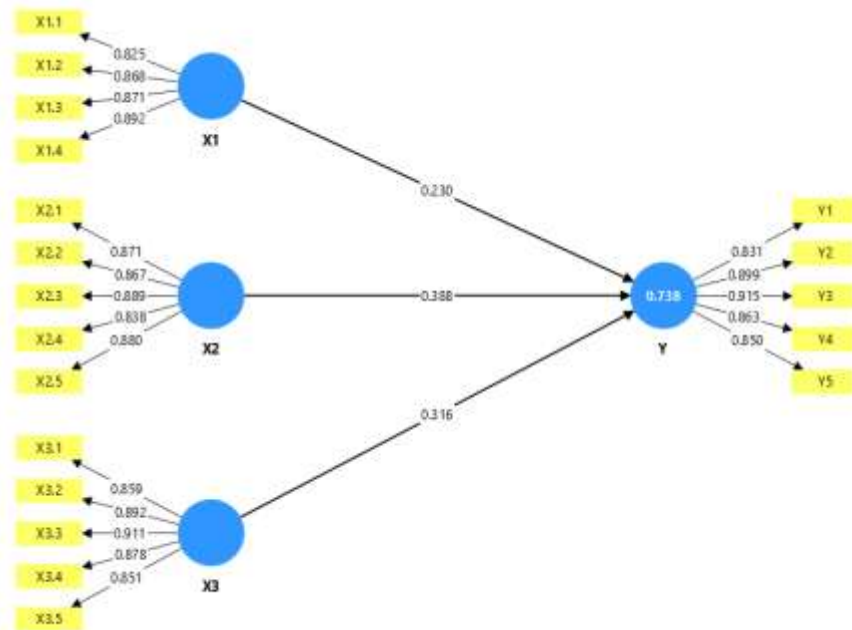
Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya.

5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat instrumen pengukur melakukan fungsinya agar data yang diperoleh hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Bertujuan untuk mengukur korelasi antara skor item dengan skor konstruk, semakin tinggi korelasi semakin baik validitas datanya. Pengukuran dapat dikategorikan memiliki validitas konvergen apabila nilai *loading factor* $> 0,7$ [37]. Pada hasil pengolahan data ini menunjukkan bahwa semua indikator bernilai $> 0,7$ yang ditunjukkan pada gambar 5.4 dan beserta hasil *outer loading* yang ditunjukkan pada tabel 5.4 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas, selanjutnya dapat melanjutkan ke pengujian validitas disriminan.



Gambar 5.4 Model SmartPLS

Tabel 5.4 Hasil *Outer Loading*

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.825			
X1.2	0.868			
X1.3	0.871			
X1.4	0.892			
X2.1		0.871		
X2.2		0.867		
X2.3		0.889		
X2.4		0.838		

	X1	X2	X3	Y
X2.5		0.880		
X3.1			0.859	
X3.2			0.892	
X3.3			0.911	
X3.4			0.878	
X3.5			0.851	
Y1				0.831
Y2				0.899
Y3				0.915
Y4				0.863
Y5				0.850

2. Diskriminan Validitas (*Discriminant Validity*)

Dapat dihitung berdasarkan nilai *cross loading* dari variabel indikator terhadap masing-masing variabel lainnya. *Discriminant validity* menunjukkan bahwa konstruk adalah unik dan menggambarkan fenomena tidak diwakili oleh kelompok lain dalam model. Untuk nilai validitas diskriminan adalah dengan melihat *cross loading* dari variabel indikator terhadap masing-masing variabel latennya. Nilai *cross loading* konstruk terkait harus lebih besar dari semua nilai *cross loading* lainnya. Atau setiap item berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya maka evaluasi *discriminant validity* terpenuhi. Pada hasil

pengolahan data ini menunjukkan uji *discriminant validity* berdasarkan nilai *cross loading* dapat dikatakan valid karena semua nilai konstruk terkait sudah lebih besar dari konstruk lainnya seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Cross Loading

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.825	0.575	0.568	0.574
X1.2	0.868	0.646	0.643	0.636
X1.3	0.871	0.634	0.634	0.679
X1.4	0.892	0.676	0.701	0.689
X2.1	0.627	0.871	0.682	0.704
X2.2	0.652	0.867	0.683	0.698
X2.3	0.632	0.889	0.726	0.705
X2.4	0.606	0.838	0.660	0.681
X2.5	0.669	0.880	0.727	0.731
X3.1	0.621	0.712	0.859	0.683
X3.2	0.670	0.723	0.892	0.719
X3.3	0.664	0.699	0.911	0.714
X3.4	0.682	0.729	0.878	0.714
X3.5	0.605	0.652	0.851	0.667
Y1	0.601	0.710	0.670	0.831
Y2	0.676	0.752	0.721	0.899
Y3	0.704	0.727	0.737	0.915

	X1	X2	X3	Y
Y4	0.656	0.675	0.700	0.863
Y5	0.621	0.665	0.641	0.850

Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai AVE (*Average Variance Extended*) dengan korelasi antar konstruk lainnya dengan model. Model pengukuran dengan AVE merupakan model yang membandingkan akar dari AVE dengan korelasi antar konstruk jika nilai akar AVE 0,50 maka artinya *discriminant validity* tercapai [38].

Berdasarkan hasil pengolahan data ini diketahui bahwa setiap variabel nilainya sudah memenuhi syarat artinya *discriminant validity* tercapai seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.6 di bawah ini.

Tabel 5.6 Nilai AVE (*Average Variance Extended*)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
X1	0,747
X2	0,755
X3	0,772
Y	0,761

5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 4, uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua cara yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's alpha*

mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya suatu konstruk. Pada penelitian ini nilai acuan yang digunakan untuk mengukur konsistensi variabel laten di atas 0,6 – 0,7. Mengukur konsistensi variabel dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*, jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 maka variabel laten sudah konsisten/*reliable*. Selain itu uji reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* > 0,7 maka variabel laten sudah konsisten/*reliable* [39].

Dapat dilihat dari gambar 5.5 bahwa nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas 0,6 – 0,7, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dari hasil *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* dijabarkan pada gambar 5.5.

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/Word	Copy to R
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE) *		
X1	0.887	0.892	0.922	0.747		
X2	0.919	0.919	0.939	0.755		
Y	0.921	0.923	0.941	0.761		
X3	0.926	0.927	0.944	0.772		

Gambar 5.5 Hasil Uji *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*

Tabel 5.7 Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Keterangan
X1	0,887	0,892	Reliabel
X2	0,919	0,919	Reliabel

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Keterangan
X3	0,926	0,927	Reliabel
Y	0,921	0,923	Reliabel

5.3 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Model struktural atau *inner model* adalah model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kualitas antar variabel laten. Model ini menggunakan metode *R-Square* untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* yang tinggi menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan variasi data dengan baik [40].

1. Nilai *R-Square*

Nilai *R-Square* mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu 0,67 = substansial, 0,33 = *moderate*/sedang dan 0,19 = lemah [41]. Pada hasil pengolahan data pada penelitian ini variabel Y memiliki nilai *R-Square* sebesar 0.738 nilai ini masuk dalam kategori substansial yang ditunjukkan pada gambar 5.6 dan tabel 5.8.

R-square - Overview			Copy to Excel/Word	Copy to R
	R-square	R-square adjusted		
Y	0.738	0.736		

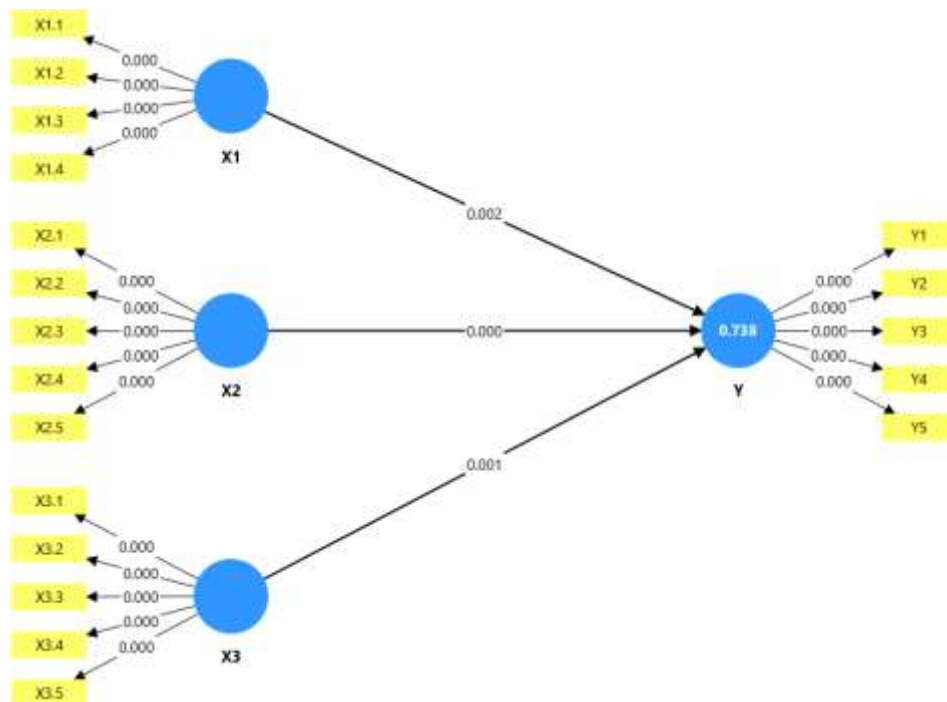
Gambar 5.6 Nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted*

Tabel 5.8 Hasil R-Square

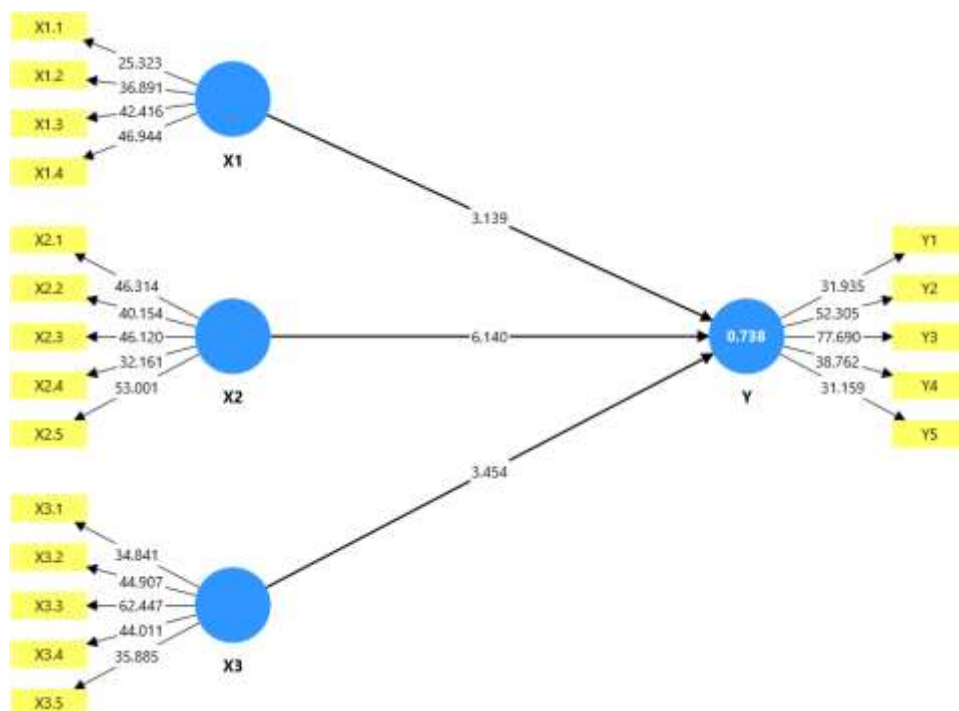
Variabel	Nilai R-Square
Y	0.738

5.4 UJI HIPOTESIS

Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas. Langkah selanjutnya adalah pengolahan pengukuran bootstrapping digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan oleh nilai *T-Statistics*. Nilai *T-Statistics* dikatakan valid jika lebih dari 1,96 dan nilai *Probability Value* (*P-Value*) kurang dari 0,05 atau 5% [42]. Berikut adalah hasil gambaran mengenai model struktural setelah dilakukan bootstrapping yang ditunjukkan pada gambar 5.7 dan 5.8. dan untuk penjelasan hasil bootstrapping ini dijabarkan pada tabel 5.9 dan 5.10.



Gambar 5.7 Bootstrapping P-Value



Gambar 5.8 Bootstrapping T-Value

Tabel 5.9 Hasil Bootstrapping

Hipotesis	Hubungan	T statistics	P values
H1	$X1 \rightarrow Y$	3.139	0.002
H2	$X2 \rightarrow Y$	6.140	0.000
H3	$X3 \rightarrow Y$	3.454	0.001

Tabel 5.10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Hasil
H1	Kualitas Kegunaan (X1) $\rightarrow$ Kepuasan Pengguna (Y)	Diterima
H2	Kualitas Informasi (X2) $\rightarrow$ Kepuasan Pengguna (Y)	Diterima
H3	Kualitas Interaksi (X3) $\rightarrow$ Kepuasan Pengguna (Y)	Diterima

5.5 HASIL ANALISIS

Berdasarkan tabel 5.5 dan tabel 5.6 diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai T-Statistik yaitu 3.139 ($>1,96$) dan nilai P-Values memenuhi syarat yaitu 0.002 ($<0,05$). Sehingga H1 pada penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas kegunaan (*Usability Quality*) yang diberikan oleh *website* MTsN 1 Sarolangun memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*).
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai T-Statistik yaitu 6.140 ($>1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0.000 ($<0,05$). Sehingga H2 pada penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi (*Information Quality*) yang diberikan oleh *website* MTsN 1 Sarolangun memberikan pengaruh besar terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*).

3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai T-Statistik yaitu 3.454 ($>1,96$) dan nilai P-Values yaitu 0.001 ($<0,05$). Sehingga H3 pada penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi layanan (*Service Interaction Quality*) yang diberikan oleh *website* MTsN 1 Sarolangun memberikan pengaruh besar terhadap kepuasan pengguna (*User Satisfaction*).

5.6 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, penulis memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas *website* MTsN 1 Sarolangun pada dimensi-dimensi yang telah diteliti :

1. Dimensi kualitas informasi (*Information Quality*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kepuasan pengguna. Oleh karena itu, pihak pengelola *website* MTsN 1 Sarolangun disarankan untuk terus memperhatikan kualitas informasi yang disajikan, baik dari segi keakuratan, kelengkapan, maupun keterbaruan informasi serta menyajikannya dengan cara yang mudah dipahami. Untuk mendukung hal ini, dapat ditambahkan beberapa fitur seperti jadwal sekolah *online* sehingga orang tua dapat melihat jadwal pembelajaran anaknya serta fitur pengajuan surat pindah sekolah bagi siswa secara daring.

2. Dimensi kualitas interaksi layanan (*Service Interaction Quality*)

Kualitas interaksi layanan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Untuk itu, pengelola *website* disarankan meningkatkan kualitas interaksi layanan dengan menambahkan fitur *chat* WhatsApp yang langsung terhubung ke nomor sekolah dan memberikan balasan otomatis untuk pertanyaan umum, serta tampilan *website* yang rapi, mudah diakses dari berbagai perangkat, dan koneksi yang aman agar pengguna merasa nyaman, aman, dan lebih terlayani saat berinteraksi melalui *website* MTsN 1 Sarolangun.

3. Dimensi kualitas kegunaan (*Usability Quality*)

Meskipun kualitas kegunaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, nilai pengaruhnya relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan pada kualitas kegunaan, tampilan antarmuka, serta tata letak dan kualitas visual *website* agar lebih menarik dan mudah dipahami. Untuk mendukungnya, dapat ditingkatkan lagi tampilan responsif untuk HP/Smartphone dan pengurangan tampilan yang berantakan (gambar kosong, tulisan terlalu kecil) agar pengguna merasa nyaman saat mengakses *website* MTsN 1 Sarolangun.